

**SOSIALISASI PERMAINAN GOBAK SODOR UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK DAN SOSIAL ANAK-ANAK DI DESA
TALANG KERING KABUPATEN BENGKULU UTARA**

Tri Ajeng Meilani¹, Ika Gusriani²

¹ Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

² Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

* E-mail: ikagusriani@unib.ac.id

Received August 2023, Accepted September 2023

ABSTRAK

Permainan tradisonal memiliki hubungan erat dengan budaya tertentu, dengan mengembangkan interaksi sosial antar para pemain. Perkembangan teknologi saat ini, mengakibatkan permainan tradisonal semakin jarang dilakukan, padahal permainan tradisonal memiliki banyak manfaat khususnya menanamkan nilai karakter positif pada anak-anak. Permainan tradisonal Gobak sodor sering dijadikan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motorik kasar dan halus pada anak-anak, dengan memanfaatkan unsur fisik dalam permainan tersebut sehingga sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak. Pengabdian ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan praktek langsung permainan tradisonal Gobak sodor. Hasil dari sosialisasi pengabdian ini menunjukkan bahwa dalam permainan Gobak Sodor terdapat beberapa unsur yaitu keterampilan motorik, kognitif (kemampuan berpikir), keterampilan sosial, dan kemampuan mengendalikan emosi.

Kata Kunci : Desa Talang Kering, Gobak Sodor, Permainan Tradisional, Keterampilan Motorik

ABSTRACT

TRADITIONAL GAMES HAVE A CLOSE RELATIONSHIP WITH CERTAIN CULTURES, BY DEVELOPING SOCIAL INTERACTIONS BETWEEN PLAYERS. *Current technological developments have resulted in traditional games being carried out less and less, even though traditional games have many benefits, especially instilling positive character values in children. The traditional Gobak Sodor game is often used as a learning medium in improving gross and fine motor skills in children, by utilizing the physical elements in the game so that it is very beneficial for children's development. This service is carried out by socializing and direct practice of the traditional cart Gobak Sodor game. The results of this dedication to socialization show that in the Gobak Sodor game, there are several*

elements, namely motor skills, cognitive (thinking abilities), social skills, and the ability to control emotions.

Keywords: *Gobak Sodor, Motoric Skills, Talang Kering Village, Traditional Games*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengedukasi dan memberikan sejumlah pemahaman serta pengalaman di lingkungan desa tempat pelaksanaan KKN. Kegiatan KKN ini dilakukan dengan berinteraksi dengan masyarakat dan menggali potensi desa dan mengembangkan sejumlah kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Setelah dilakukan observasi di desa KKN yakni Desa Talang Kering, Air Napal Bengkulu Utara, banyak terdapat anak-anak yang melakukan permainan *online* di *Handphone*.

Permainan *online* di *Handphone* memberikan sejumlah dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil penelitian yang telah ada menunjukkan banyak dampak negatif penggunaan *handphone* pada anak-anak. Anak-anak yang sering menggunakan *handphone* cenderung malas belajar, dan menyukai hal-hal instan dalam menyelesaikan masalah (Nuraliyah et al., 2022). Dampak negatif ini harus bisa dikurangi dengan memberikan alternatif kegiatan yang memberikan rasa senang dan edukasi ke anak-anak sehingga dapat mengurangi ketergantungan penggunaan *handphone*. Salah satu program kegiatan mahasiswa yang diharapkan dapat mengurangi ketergantungan penggunaan *handphone* pada anak-anak di desa KKN khususnya desa Talang Kering adalah meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, kognitif (kemampuan berpikir), keterampilan sosial, dan kemampuan mengendalikan emosi melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor.

Gobak sodor merupakan salah satu permainan tradisional yang memiliki nilai kerjasama antar pemain yang tinggi, dengan menyusun strategi bersama teman sepermainan (Puspitasari et al., 2022). Permainan Gobak sodor adalah permainan tradisional yang terdiri dari dua grup, yaitu grup yang jaga dan grup penyerang dengan setiap pemain di grup jaga bertugas untuk berjaga dengan cara membuat penjagaan yang berlapis ke belakang sambil merentangkan tangan agar tidak dapat dilalui oleh lawan, sedangkan satu pemain lagi bertugas di garis tengah yang bergerak tegak lurus dari penjaga lainnya (Setiawan & Triyanto, 2014).

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian permainan Gobak Sodor ini adalah untuk mengedukasi dan memperkenalkan kembali permainan tradisional ke anak-anak yang ada di desa Talang Kering Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara selain itu juga untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan juga peningkatan kemampuan motorik, kognitif (kemampuan berpikir), dan kemampuan sosial anak-anak.

MATERI DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Sosialisasi Permainan Gobak Sodor untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik dan Sosial Anak-Anak ini dilakukan di Desa Talang Kering Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak usia 6-12 tahun. Kegiatan ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan praktek langsung permainan tradisional Gobak Sodor. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tahap berikut ini :

1. Observasi

Tahap pertama kegiatan sosialisasi permainan tradisional ini yaitu melakukan observasi pada lingkungan sekitar terutama kegiatan sehari-hari anak-anak usia sekolah dasar dalam menghabiskan waktu luang. Setelah dipantau kegiatan sehari-hari anak-anak usia sekolah di desa Talang Kering dihabiskan dengan menonton *handphone*, sehingga perlu dilakukan alternatif kegiatan yang dapat meningkatkan kebugaran fisik dan melatih kerjasama antar anak-anak melalui pengenalan terhadap permainan tradisional.

2. Sosialisasi permainan Gobak Sodor

Pelaksanaan sosialisasi permainan tradisional Gobak sodor ini diawali dengan pengenalan permainan, aturan permainan dan cara bermain Gobak sodor. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan di lapangan desa yang biasa digunakan untuk arena bermain anak-anak desa Talang Kering. permainan Gobak sodor membutuhkan kerjasama antar anggota agar dapat berjalan seru dan menyenangkan. Anggota Gobak sodor dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing terdiri dari tiga sampai lima anggota. Aturan permainan Gobak sodor yaitu salah satu kelompok berperan sebagai penjaga, sedangkan kelompok yang lain berperan sebagai penyerang. Tugas penjaga adalah menghalangi kelompok musuh agar tidak bisa melewati garis tertentu. Adapun tugas dari penyerang adalah melewati garis belakang tanpa tersentuh oleh musuh. Nantinya, setiap kelompok dapat bergantian peran sesuai kesepakatan Bersama.

3. Praktek permainan tradisional Gobak Sodor

Pelaksanaan praktek permainan tradisional Gobak sodor ini dilakukan di lapangan bermain di Desa Talang Kering. Permainan Gobak sodor merupakan permainan tradisional yang menuntut ketangkasan menyentuh badan lawan atau menghindar dari kejaran lawan yang membutuhkan kerja sama tim agar dapat mencapai finish. Cara bermain permainan Gobak sodor, pertama harus ditentukannya siapa yang menjadi grup lawan dan grup lawan. Kedua, setelah ditentukannya grup lawan dan grup jaga masing-masing grup diberi kesempatan berdiskusi untuk mengatur strategi ketika akan bermain. Ketiga, permainan Gobak sodor dimulai dengan aturan permainan yang telah ditetapkan, grup jaga menjaga wilayah yang telah ditentukan sedangkan grup lawan harus melewati wilayah grup jaga sampai ke finish. Keempat, jika terdapat salah satu grup yang menang maka permainan berakhir dan permainan harus berakhir secara sportif. Dapat disimpulkan dari cara bermain Gobak sodor tersebut

dapat memunculkan atau menumbuhkan karakter siswa yakni karakter seperti kerja sama, jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Karakter-karakter tersebut memiliki manfaat yang cukup banyak. Karakter kerja sama dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi, meningkatkan rasa percaya diri, dan siswa akan lebih mudah melakukan adaptasi pada lingkungan yang baru. Selain itu kemampuan kerja sama akan menghasilkan pemuda penerus bangsa yang unggul, bukan hanya memiliki pengetahuan yang luas, namun juga kompetensi sikap kerja sama guna mewujudkan keberhasilan target awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dengan sasaran adalah anak-anak usia sekolah dasar di Desa Talang Kering Bengkulu utara, dapat disampaikan bahwa pelaksanaan sosialisasi permainan tradisional ini disukai anak-anak karena memberikan nilai kompetensi dalam bermain, dan meningkatkan kemampuan motorik anak untuk bergerak dengan pertimbangan dan perencanaan agar dapat memenangkan permainan. Bermain merupakan kegiatan yang melekat dengan anak-anak, tujuan kegiatan bermain adalah untuk meningkatkan perkembangan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosional dan sosial (Susena et al., 2021). Permainan yang perlu ditingkatkan dan diperkenalkan kembali ke anak-anak yakni permainan tradisional.

Permainan tradisional memiliki nilai positif untuk mengembangkan karakteristik anak seperti rasa senang, berteman, bebas, patuh, saling membantu, demokrasi dan tanggung jawab dan juga peran sosial antar anak semakin meningkat (Kirom, 2017). Salah satu permainan tradisional yang dikembangkan dan disosialisasikan kembali ke anak-anak lingkungan di desa Tebat Kering yakni permainan Gobak sodor.

Permainan Gobak sodor yang telah dilakukan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari permainan ini yakni biaya yang murah, karena tidak memerlukan peralatan yang mahal, peralatan yang digunakan seperti pecahan genting, bata atau kapur (Erdiana, 2016). Permainan tradisional Gobak sodor ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Jika anak memiliki kemampuan motorik kasar yang baik, maka anak akan memiliki rasa percaya diri untuk bermain bersama teman sebayanya, dan juga dapat mengembangkan kemampuan kooperatif terhadap teman.

Selama pelaksanaan sosialisasi peraturan dan cara bermain Gobak Sodor ini, anak-anak sangat antusias, mereka ingin segera mempraktikkan langsung bermain Gobak Sodor. Pelaksanaan sosialisasi permainan Gobak Sodor dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Sosialisasi peraturan dan cara bermain Gobak Sodor

Setelah pelaksanaan sosialisasi terkait peraturan permainan, cara bermain, selanjutnya dilakukan praktik langsung bermain Gobak Sodor. Permainan disertai belajar sebagai proses yang aktif, *learning by doing*, sehingga anak-anak sangat antusias dan ingin langsung mempraktikkan. Pelaksanaan praktik langsung dihadiri anak-anak dengan rentang usia 6-12 tahun atau usia anak sekolah dasar. Pelaksanaan praktik langsung ini sangat disukai oleh anak-anak karena memberikan kesempatan pada mereka untuk mengenal permainan yang belum pernah mereka mainkan sebelumnya. Permainan Gobak Sodor ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut :



Gambar 2. Paktik langsung permainan tradisional Gobak Sodor

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian yang dilakukan berupa Sosialisasi Permainan Gobak Sodor untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik, kognitif dan Sosial Anak-Anak Di Desa Talang Kering Kabupaten Bengkulu Utara telah terlaksana dengan baik. Kegiatan edukasi ini memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan interaksi antar anak-anak di Desa Talang Kering, juga memberikan solusi mengatasi ketergantungan penggunaan *handphone* pada anak, sehingga anak-anak dapat meningkatkan interaksi sesama teman sebaya, menggerakkan anggota badan dalam permainan, mengatur strategi agar permainan dapat dimenangkan dan mengasah kerjasama antar anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik berkat dukungan dari TIM KKN Universitas Bengkulu dan juga Dosen Pembimbing KKN yang memberikan masukan dan arahan selama pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dan edukasi Permainan Gobak Sodor ini. Selain itu juga kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan anak-anak Desa Talang Kering yang bersedia meluangkan waktu dan terlibat aktif selama sosialisasi, edukasi dan praktik permainan tradisional Gobak Sodor ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Erdiana, L. (2016). Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Sikap Kooperatif Anak TK Kelompok B di Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Pedagogi*, 2(3), 9–17.
- Kirom, S. (2017). Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Pembelajaran Sastra Dengan Model Permainan Gobak Sodor. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(2), 225–234. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i2.39>
- Nuraliyah, E., Fadilah, A., Handyaningsih, E., Ernawati, E., & Oktadriani, S. L. (2022). Penggunaan Handphone dan Dampaknya bagi Aktivitas Belajar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(4), 1585–1592. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.961>
- Puspitasari, N., Masfuah, S., & Pratiwi, I. A. (2022). Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor dalam Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 10 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2540–2546. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2458>
- Setiawan, I., & Triyanto, H. (2014). Pengembangan Permainan Tradisional Gobak Sodor Bola dalam Pembelajaran Penjas pada Siswa SD. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 4(1), 2088–6802. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki>
- Susena, Y. B., santoso, D. A., & Setyaningsih, P. (2021). Ethnosport Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 450–462. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/1185>